

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan objek perusahaan *Sektor property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, pengadaan serta pematangan lahan bagi keperluan usaha – usaha industri yang disertai hukum sewa dan hak kepemilikan. Produksi yang dihasilkan industri *property* dan *real estate* yaitu berupa perumahan, *apartmen*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan) dan gedung perkantoran. Aktivitas perolehan *sektor property* dan *real estate* adalah kegiatan perolehan tanah untuk kemudian dibangun menjadi perumahan, bangunan komersial dan bangunan industri. Pemilihan perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebagai objek penelitian ini karena sektor *Sektor property* dan *Real estate* merupakan memiliki karakter serta sifat yang berbeda dari sektor lainnya dimana *Sektor property* dan *Real estate* memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, memiliki risiko tinggi serta adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Selain itu industri *property* dan *real estate* adalah salah satu industri yang terus berkembang pesat saat ini dan akan besar dimasa yang akan datang hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk dan terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI serta menjadi salah satu perhatian ekonomi.

4.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id sebanyak 92 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sample

Kriteria sampel	Tidak sesuai dengan kriteria	Sesuai dengan kriteria
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	0	92
Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2019 – 2023	40	52
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang memperoleh laba selama periode 2019 – 2023	38	14
Perusahaan sampel yang lolos		14
Data Outlier	5	9
Data Observasi Selama 5 Tahun	9 x 5	45

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan untuk periode lima tahun pengamatan yaitu 2019 – 2023. Sampel tersebut dipilih karena memiliki kriteria umum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis peneliti. Setelah dilakukan pengujian menggunakan data diatas bahwa data tidak terdistribusi normal. Untuk menormalkan data maka dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier, menghapus data perusahaan yang memiliki nilai *extream*. Dalam teori Distribusi

Normal (*Normality Assumption*), Dalam banyak teknik statistik klasik, seperti regresi linier, uji t, diasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal (*normal distribution*), peneliti sering kali disarankan untuk mendeteksi dan menangani outlier, baik dengan menghapusnya. Menurut (Ghazali, 2018) analisis regresi akan menjadi menyimpang akibat adanya data *extream* yang mungkin merusak uji statistik seperti uji normalitas. Dengan demikian untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal, diperlukan uji outlier untuk menghilangkan nilai *extream* tersebut dari sample. Selain itu outlier diperbolehkan karena adanya nilai yang jauh dari rata – rata atau standar deviasi bisa dianggap sebagai bagian dari variasi alami dalam data, karena *Outlier* dapat mempengaruhi estimasi dan hasil analisis. Outlier dilakukan dengan cara analisis data, dengan membandingkan data mana yang memiliki nilai tertinggi atau *extream* baik untuk satu variabel atau sekelompok variabel, setelah itu maka dilakukan menghapus atau menghilangkan data yang memiliki nilai *extream* yang bisa disebut outlier. Dengan menghapus 5 perusahaan dari 14 perusahaan menjadi 9 perusahaan.

Tabel 4.2 Tabel Sample Perusahaan

Daftar Sample Perusahaan sebelum Eleminasi Outlier:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
5.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7.	JPRT	Jaya Real Property Tbk.
8.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
14.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Daftar Sample Perusahaan yang Tereleminasi Outlier:

Tabel 4.3 Tabel Sample Perusahaan Tereleminasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
4	RDTX	Roda Vivatex Tbk
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.4 Tabel Sample Perusahaan Setelah Outlier

Daftar Perusahaan setelah Eleminasi Outlier:

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
2.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
3.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
4.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5.	JPRT	Jaya Real Property Tbk.
6.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
7.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
9.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan

perilaku data dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif sample tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif

	AP	SG	LV	CAP	SZ
Mean	0.030273	0.057053	0.318169	0.065560	28.35312
Median	0.014553	0.039302	0.312561	0.063068	29.44159
Maximum	0.207144	1.557595	0.555281	0.175705	31.41783
Minimum	0.000492	-0.889482	0.124747	0.013442	23.13604
Std. Dev.	0.047015	0.343826	0.122341	0.045106	2.690753
Skewness	2.696290	1.321843	0.153808	0.841659	-1.009991
Kurtosis	9.293341	10.26192	2.181610	3.107427	2.536897
Jarque-Bera	128.7864	111.9836	1.433232	5.334563	8.052728
Probability	0.000000	0.000000	0.488402	0.069441	0.017839
Sum	1.362266	2.567390	14.31759	2.950207	1275.890
Sum Sq. Dev.	0.097258	5.201529	0.658566	0.089522	318.5666
Observations	45	45	45	45	45

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

1. Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai aktivitas perencanaan pajak yaitu menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang harus dibayarkan dari seharusnya, pada variable Agresivitas Pajak (AP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.030273, nilai tertinggi sebesar 0.207144 yang terjadi pada Kawasan Industri Jababeka Tbk. 2020, lalu nilai terendah sebesar 0.000492 yang terjadi pada Metropolitan Land Tbk. Pada tahun 2020, dan nilai standar deviasi sebesar 0.047015, Pada variable Agresivitas Pajak, nilai rata – rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan bervariasi namun memiliki representasi data yang buruk secara keseluruhan.

2. Pertumbuhan Penjualan adalah penggambaran atas peningkatan jumlah penjualan dari periode ke periode berikutnya. Pada variable Pertumbuhan Penjualan (SG) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.057053, nilai tertingginya sebesar 1.557595 yang terjadi pada Puradelta Lestari Tbk. Tahun 2019 lalu nilai terendah sebesar -0.889482 yang terjadi pada Duta Pertiwi Tbk. Pada tahun 2019 dan nilai standar deviasi sebesar 0.343826. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan, nilai standar deviasi lebih besar artinya nilai representasi data yang digunakan tidak bervariasi namun baik secara keseluruhan
3. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur jumlah hutang yang digunakan perusahaan melakukan aktivitas operasinya dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaannya . Pada variable *Leverage* (LV) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0.318169, nilai tertingginya sebesar 0.555281 yang terdapat pada Ciputra Development Tbk 2020, lalu nilai terendah sebesar 0.124747 yang terdapat pada Puradelta Lestari Tbk tahun 2023, dan nilai standar deviasi sebesar 0.122341. Pada variabel *Leverage*, nilai rata – rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.
4. *Capital intensity* yaitu kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk investasi modal dalam bentuk aset tetap. Pada variable *Capital Intensity* (CAP) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0.065560, nilai tertingginya sebesar 0.175705 yang terdapat pada Kawasan Industri Jababeka Tbk. Tahun 2020, lalu nilai terendah sebesar 0.013442 yang terdapat Kawasan

Jaya Real Property Tbk. Tahun 2019, dan nilai standar deviasi sebesar 0.045106. Pada variabel *Capital Intensity*, nilai rata – rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

5. Ukuran Perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Pada variabel Ukuran Perusahaan (SZ) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 28.3531191, nilai tertinggi sebesar 31.41783 yang terdapat pada Ciputra Development Tbk. Tahun 2023, lalu nilai terendah sebesar 23.13604 yang terdapat pada Jaya Real Property Tbk Tahun 2019, dan nilai standar deviasi sebesar 2.690753. Pada variabel Ukuran Perusahaan, nilai rata – rata lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

4.2.2 Model Regresi Data Panel

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji masing-masing tersebut dengan menggunakan uji – uji sebagai berikut:

1. Common Effect Model

Common effect model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai

kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut merupakan hasil pengujian CEM :

Tabel 4.6 Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038642	0.166903	-0.231522	0.8181
SG	-0.003714	0.014249	-0.260628	0.7957
LV	0.121761	0.042936	2.835870	0.0071
CAP	0.603069	0.119325	5.053984	0.0000
SZ	-0.002740	0.050644	-0.054103	0.9571

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan *common effect* model memiliki koefisien konstanta sebesar -0.038642, koefisien variabel X1 yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.003714, koefisien variabel X2 yaitu *Leverage* sebesar 0.121761, koefisien variabel X3 yaitu *capital intensity* sebesar 0.603069 dan koefisien variabel X4 yaitu Ukuran perusahaan sebesar -0.002740.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Fixed Effect Model Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Berikut merupakan hasil pengujian FEM :

Tabel 4.7 Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.937699	5.502441	0.352153	0.7270
SG	-0.006009	0.010917	-0.550372	0.5859
LV	0.169952	0.160753	1.057222	0.2983
CAP	0.541888	0.377340	1.436072	0.1607
SZ	-0.597809	1.641785	-0.364122	0.7182

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan *Fixed Effect Model* model memiliki koefisien konstanta sebesar 1.937699, koefisien variabel X1 yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.006009, koefisien variabel X2 yaitu *Leverage* sebesar 0.169952, koefisien variabel X3 yaitu *capital intensity* sebesar 0.541888 dan koefisien variabel X4 yaitu Ukuran perusahaan sebesar -0.597809.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut hasil regresi *Random Effect Model (REM)* :

Tabel 4.8 Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.033178	0.427715	-0.077571	0.9386
SG	-0.007489	0.009075	-0.825310	0.4141
LV	0.148212	0.085577	1.731925	0.0910
CAP	0.555480	0.229961	2.415535	0.0204
SZ	-0.005897	0.129361	-0.045585	0.9639

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan *Random Effect Model* 1 memiliki koefisien konstanta sebesar -0.033178, koefisien variabel X1 yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.007489, koefisien variabel X2 yaitu *Leverage* sebesar 0.148212, koefisien variabel X3 yaitu *capital intensity* sebesar 0.555480 dan koefisien variabel X4 yaitu Ukuran perusahaan sebesar -0.005897.

Selanjutnya, peneliti akan mengolah data dan mencari data panel yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

4.2.3 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan suatu estimasi maka perlu membandingkan *model common effect* dan *model fixed effect*. Berikut hasil uji Chow :

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.402174	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.410517	8	0.0000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model yang terbaik dari penelitian, uji ini digunakan sebagai model estimasi yang sebaiknya digunakan antara *model random effect* dan *model fixed effect*. Berikut hasil Uji *Hausman* :

Tabel 4.10 Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.441775	4	0.9789

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-section random* sebesar 0.9789 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) Uji LM didasarkan pada nilai *Breusch-Pagan Both*. Berikut hasil Uji *Lagrange Multiplier* :

Tabel 4.11 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.60685	1.541394	36.14824
	(0.0000)	(0.2144)	(0.0000)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai *prob branch-pagan* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *Lagrange Multiplier* yang terpilih yaitu *Random Effect Model*.

4.2.4 Kesimpulan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan yang terdiri dari uji *chow* dan uji *hausman*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kesimpulan Regresi Data Panel

No	Model	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Random Effect Model vs Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang dipakai. Dan berdasarkan tabel diatas maka ditarik

kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

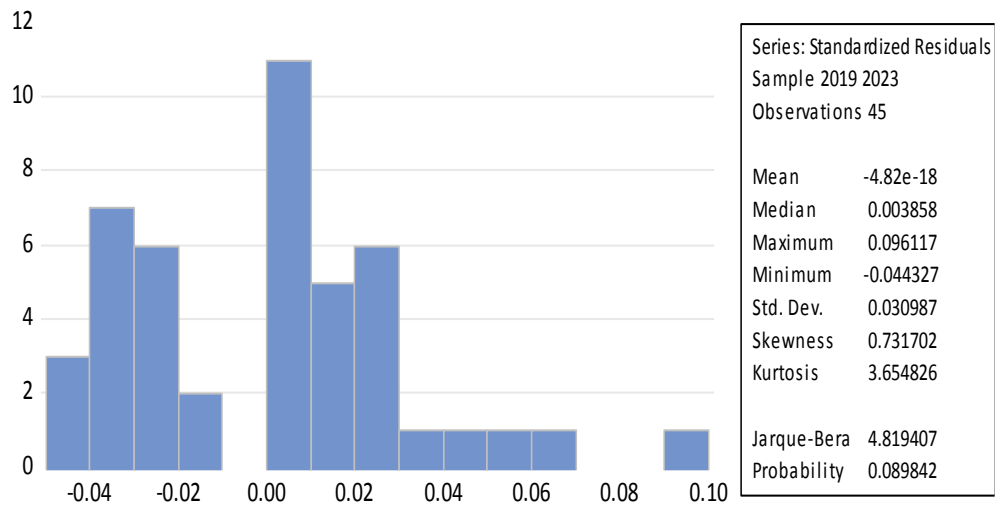
Uji asumsi klasik dalam analisis regresi bertujuan memastikan model yang digunakan memenuhi kriteria dasar, sehingga hasilnya valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji ini mencakup uji normalitas untuk memeriksa distribusi residual, uji multikolinearitas untuk menilai ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat varians residual, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi korelasi antar residual. Jika asumsi-asumsi ini terpenuhi, model regresi dapat digunakan dengan lebih percaya diri dalam analisis lanjutan.

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah 64 variable dalam sebuah model regresi linear memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* dengan melihat nilai probabilitas dan *Jarque-Bera*

1. Jika nilai probability $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai probability $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil uji normalitas :



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat diketahui hasil uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 4.819407 dengan nilai *probability* sebesar 0,089842 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Berikut hasil Uji Multikolinieritas :

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

	SG	LV	CAP	SZ
SG	1.000000	-0.076270	-0.064592	0.047890
LV	-0.076270	1.000000	0.366067	0.157297
CAP	-0.064592	0.366067	1.000000	0.267964
SZ	0.047890	0.157297	0.267964	1.000000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas diatas tidak ada korelasi antara variable independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

3. Uji Heteroksiditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu grafik, *park*, *glesjer*, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Tingkat signifikan yang digunakan adalah α 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian. Berikut Hasil Uji Heterokedasitisitas :

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.343763	Prob. F(14,30)	0.0247
Obs*R-squared	23.50752	Prob. Chi-Square(14)	0.0525
Scaled explained SS	25.25725	Prob. Chi-Square(14)	0.0321

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai *prob. Chi-Square* (14) sebesar 0,0525 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.236125	Mean dependent var	0.007119
Adjusted R-squared	0.159737	S.D. dependent var	0.020538
S.E. of regression	0.018827	Sum squared resid	0.014178
F-statistic	3.091146	Durbin-Watson stat	1.723742
Prob(F-statistic)	0.026184		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai DW sebesar 1.723742 ada diantara -2 s/d +2 artinya tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Setelah terpilih *Random Effect Model* sebagai model terbaik yang digunakan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi pada setiap model regresi. Penelitian ini menggunakan data panel untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang diteliti. Metode regresi data panel yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil Regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.033178	0.427715	-0.077571	0.9386
SG	-0.007489	0.009075	-0.825310	0.4141
LV	0.148212	0.085577	1.731925	0.0910
CAP	0.555480	0.229961	2.415535	0.0204
SZ	-0.005897	0.129361	-0.045585	0.9639

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.14, maka persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

X1 = Pertumbuhan

Penjualan

X2 = *Leverage*

X3 = *Capital Intensity*

X4 = Ukuran Perusahaan

a = Bilangan Konstanta

e = *error*

Berdasarkan tabel pada diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk

yaitu:

$$AP = (-0.033178) + (-0.007489)SG + 0.148212LV + 0.555480CAP + (-0.005897)SZ$$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

1. Konstanta (α) sebesar -0.033178 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variable independen 0, maka besarnya tingkat Agresivitas Pajak sebesar -0.033178 satuan.
2. Untuk variabel Pertumbuhan Penjualan X1, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.007489 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadi peningkatan Pertumbuhan Penjualan perusahaan sebesar satuan 1 dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menurunkan Agresivitas Pajak sebesar -0.007489 .
3. Untuk variabel *Leverage*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.148212 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Leverage*

perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variable lain bernilai nol, maka akan menurunkan Agresivitas Pajak sebesar 0.148212.

4. Untuk variabel *Capital Intensity*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.555480 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Capital Intensity* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variable lain bernilai nol, maka akan meningkatkan Agresivitas Pajak sebesar 0.55.5480.
5. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar - 0.005897 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadi peningkatan Pertumbuhan Penjualan perusahaan sebesar satuan 1 dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menurunkan Agresivitas Pajak sebesar -0.005897.

4.2.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses dalam statistik untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak pernyataan atau dugaan tertentu mengenai populasi. Proses ini melibatkan formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif, kemudian menggunakan data untuk menguji validitas klaim tersebut dengan tingkat signifikansi tertentu.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi pada regresi Data Panel digunakan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.236125	Mean dependent var	0.007119
Adjusted R-squared	0.159737	S.D. dependent var	0.020538
S.E. of regression	0.018827	Sum squared resid	0.014178
F-statistic	3.091146	Durbin-Watson stat	1.723742
Prob(F-statistic)	0.026184		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.159737 yang artinya variabilitas variable dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 15% sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variable Pertumbuhan Penjualan , *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan hanya dapat menjelaskan variasi variable Agresivitas Pajak sebesar 15%.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019 – 2023 secara simultan atau bersama sama.

Tabel 4.18 Hasil Uji F

R-squared	0.236125	Mean dependent var	0.007119
Adjusted R-squared	0.159737	S.D. dependent var	0.020538
S.E. of regression	0.018827	Sum squared resid	0.014178
F-statistic	3.091146	Durbin-Watson stat	1.723742
Prob(F-statistic)	0.026184		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F dapat dilihat pada *Prob(F statistic)*. Hasil uji F adalah senilai 0.026184 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Pertumbuhan Penjualan , *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019 – 2023.

3. Hasil Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasn independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali, 2018) Untuk hasil Uji t dapat dilihat pada nilai prob pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.033178	0.427715	-0.077571	0.9386
SG	-0.007489	0.009075	-0.825310	0.4141
LV	0.148212	0.085577	1.731925	0.0910
CAP	0.555480	0.229961	2.415535	0.0204
SZ	-0.005897	0.129361	-0.045585	0.9639

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.17 didapat bahwa:

1. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak (AP). Nilai *probability* Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.4141 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (AP).
2. Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji

apakah adanya pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak (AP). Nilai *probability Leverage* sebesar 0.0910 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (AP).

3. Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (AP). Nilai *probability Capital Intensity* sebesar 0.0204 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (AP).
4. Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (AP). Nilai *probability* Ukuran Perusahaan sebesar 0.9639 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (AP).

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis t parsial variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4141 lebih besar dari 0,05 maka H_2 ditolak dan dapat disimpulkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan secara bertahap. pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, karena jika pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak selalu

diiringi dengan penghasilan laba yang meningkat juga, karena laba perusahaan tidak hanya di lihat dari hasil penjualan perusahaan tetapi tergantung dengan beban yang ditanggung perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi pembayaran pajak. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya penghasilan laba perusahaan dan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya dalam pembayaran pajak. Maka ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan itu harus tetap membayar pajak sesuai ketentuannya.

Teori keagenan menekankan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan, hal ini tidak selalu mengarah pada perpajakan yang agresif. Manajer mungkin tidak ingin berpartisipasi dalam strategi perpajakan yang terlalu agresif karena mereka sering kali lebih mengutamakan stabilitas jangka panjang, reputasi perusahaan, dan menghindari risiko hukum. Hal ini menyebabkan ketidakselarasan antara tujuan jangka panjang manajer yang lebih bijaksana dan kepentingan jangka pendek pemegang saham (penghematan pajak).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christina & Ickhsanto Wahyudi (2022) dan didukung oleh Razak & Suwito (2024) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan melainkan laba bersih.

4.3.2 Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian uji t parsial variabel leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0910 lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena dari tingginya tingkat modal perusahaan yang dibiayai melalui hutangnyanya, dimana dari hutang tersebut akan muncul beban bunga, menurut perpajakan beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang sehingga akan menyebabkan penghasilan kena pajaknya menjadi menurun dan akhirnya beban pajak yang harus dibayar juga menjadi menurun sehingga perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak terlalu agresif.

Teori keagenan juga menyatakan tidak ada hubungan antara keduanya *leverage* dan agresivitas pajak, menunjukkan bahwa manajer mungkin lebih memilih untuk meminimalkan risiko kebangkrutan terkait dengan tingkat utang yang tinggi daripada memaksimalkan pengurangan pajak perusahaan. Manajer dapat mengutamakan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham (*principal*) atas keuntungan pribadi mereka dan Perusahaan cenderung menerapkan kehati-hatian dalam mempekerjakan strategi penghindaran pajak yang agresif, karena mereka memprioritaskan pendapatan berkelanjutan dan reputasi yang baik di kalangan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono & Adi (2022) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, penelitian tersebut didukung oleh Ismanto & Tubagus Arya

Abdurachman (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dan semakin besar nilai hutang perusahaan maka semakin rendah pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Bertambahnya jumlah pajak yang dibayar, yang tidak dapat dikompensasikan dengan bunga membebani hutang perusahaan saat ini, sehingga perusahaan tidak dapat melakukan tindakan perpajakan yang agresif.

4.3.3 Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan penelitian hasil uji t parsial *capital intensity* Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0204 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.. Intensitas modal yaitu kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan investasi aktiva tetap. Dimana penyusutan aset tetap akan menimbulkan biaya penyusutan bagi usaha dalam laporan keuangannya. Akibatnya, perusahaan mengambil langkah-langkah pajak yang agresif untuk mengurangi pajak. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* sering kali memiliki aset tetap yang besar, seperti bangunan dan tanah yang biasanya mengalami depresiasi (penyusutan aset). Karena depresiasi tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak, yang akhirnya akan menurunkan kewajiban pajak perusahaan tersebut. Sehingga dengan perusahaan memiliki *Capital Intensity* yang tinggi perusahaan memiliki lebih banyak aset yang bisa didepresiasi sehingga berpotensi besar melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hubungan antara *teori agency* dan *capital intensity* adalah Wajib pajak (agen) akan mengupayakan berbagai usaha dengan tujuan meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba yang dapat diperoleh dengan cara tidak mengakui

beban depresiasi sesuai PSAK(pernyataan standar akuntansi keuangan). Apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar maka pihak management akan mendapatkan insentif atau bonus, hal ini selaras dengan Pihak *principle* yang mendukung adanya perilaku management yang memaksimalkan laba dikarenakan adanya kepentingan pihak pemegang saham yang mengenai *value* perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono (2022), & Adi (2022) dan didukung oleh Khoirunnissa & Amor Marundha, (2024) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan bisa memanfaatkan beban penyusutan dalam investasi aset tetap.

4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji t parsial Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9639 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan karena beban pajak perusahaan tidak hanya berlaku pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil dan menengah, oleh sebab itu perusahaan kecil dan menengah juga dapat bersikap aktif dalam kegiatan perpajakan, dimana akan berdampak pada pemerintah, ketika usaha kecil atau menengah melakukan agresivitas pajak dampak terhadap pendapatan pemerintah tidak besar, sedangkan ketika perusahaan besar melakukan tindakan agresivitas tersebut maka dampaknya akan besar juga terhadap pemerintah.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap agresivitas pajak dalam konteks teori agensi karena keputusan terkait pengelolaan pajak dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Meskipun perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk mengelola pajak secara agresif, manajer cenderung menghindari strategi pajak yang berisiko tinggi untuk menjaga stabilitas jangka panjang dan menghindari risiko hukum serta kerusakan reputasi.

. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana I. A (2020) didukung oleh penelitian Prasetyo & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak karena pajak masih dianggap beban bagi semua perusahaan.